

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan hubungan antar variabel untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini akan menguraikan pengaruh dari Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual dan Motivasi dari para amil zakat yang bertugas dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari variabel Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual dan Motivasi terhadap kinerja amil zakat dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sehingga akibat yang dihasilkan merupakan peningkatan kinerja dari amil zakat di lembaga tersebut

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif Moleong, (2006:21). Sedangkan desain penelitian Kuantitatif Deskriptif menurut Susanto (2015) adalah desain penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

### D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian merupakan amil zakat, dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### E. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan Lembaga Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berpusat di Jakarta.

### F. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi amil zakat Lembaga Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berjumlah 68 orang dari Kantor pusat Jakarta.

## G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan metode survey dengan instrument berupa kuesioner (*questionnaire*),. Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data berisi daftar pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini akan dijawab oleh responden dengan didefinisikan secara jelas berupa pernyataan sehingga mudah dipahami oleh responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara langsung dengan proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab, peneliti menggunakan skala *Likert*, yaitu pertanyaan tertutup yang mengukur sikap dari keadaan yang negatif ke jenjang yang positif. Digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban alternatif syang akan memudahkan

responden dalam memberikan jawaban. Pilihan jawaban tersebut antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan-pertanyaan dalam bagian ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai seperti di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Pilihan dan Skala Jawaban**

<b>Nilai (1)</b>	<b>Kategori (2)</b>
<b>1</b>	Sangat Tidak Setuju (STS)
<b>2</b>	Tidak Setuju (TS)
<b>3</b>	Netral (N)
<b>4</b>	Setuju (S)
<b>5</b>	Sangat Setuju (SS)

#### H. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen atau Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen dalam

penelitian ini adalah Religiusitas ( $X_1$ ), Professionalisme ( $X_2$ ), Modal Intelektual ( $X_3$ ) dan Motivasi (Y) sebagai variabel intervening. Sedangkan Variabel Dependen atau Terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel Independen/Bebas sehingga dalam penelitian ini Variabel Dependen/Terikat adalah Kinerja (Z).

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>
Religiusitas Sikap Keberagamaan yang melibatkan unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang (Glock & Stark 1965) indicator di modifikasi dari Afshan et.al (2010) (X 1)	Keyakinan (X 1.1)	Takut berbuat hal yang merugikan Lembaga	RL 1
		Sembahyang menjadikan datang tepat waktu	RL 2
	Pengetahuan Agama (X 1.2)	Pemahaman Agama mencegah berbuat curang	RL 3

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>
		Pemahaman ilmu zakat membantu dalam pekerjaan	RL 4
	Praktek Keagamaan (X 1.3)	Berdoa dalam menjalankan setiap pekerjaan	RL 5
		Bekerja merupakan salah satu sarana beribadah	RL 6
	Penghayatan (X 1.4)	Mempunyai Penghayatan bahwa yang dikerjakan membawa manfaat bagi umat	RL 7
		Bekerja membantu sesama merupakan cara dalam melaksanakan ketentuan agama	RL 8
	Konsekuensi Beragama / Output Menjalankan Agama (X 1.5)	Kejujuran dalam bekerja merupakan hal utama	RL 9
		Bekerja bukan merupakan hal duniawi, namun juga	RL 10

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Kode
		meraih hal ukhrawi	
Professionalisme Sebuah sikap dan pandangan untuk selalu, berfikir, berpendirian, bekerja sungguh-sungguh, mempunyai loyalitas tinggi, dan dedikasi. Indikator di Modifikasi dari Endang (2013) (X 2)	Shiddiq (X 2.1)	Menjunjung tinggi perbuatan jujur dalam pekerjaan	PR 1
		Bertanggung jawab atas pekerjaan dan tugas	PR 2
	Amanah (X 2.2)	Bersikap Amanah atas semua tugas yang diberikan	PR 3
		Bertindak Rasional berdasarkan Data dan Fakta dalam menyelesaikan pekerjaan	PR 4
	Tabligh (X 2.3)	Mampu Mengkomunikasikan Visi Misi dan Tujuan Lembaga	PR 5
		Mampu mengemukakan masalah, saran dan kritikan atas tugas yang diberikan	PR 6
	Fathanah (X.2.4)	Cerdas dalam menggunakan sumber daya yang ada di lembaga	PR 7

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Kode
		Mampu berfikir Komprehensif	PR 8
Modal Intelektual asset pengetahuan yang bisa di konversi sebagai sebuah nilai oleh perusahaan Edvinsson dalam Bontis (1998) Indikator di modifikasi dari Bontis et .al (2000) (X 3)	Modal Manusia (X 3.1)	Bekerja sesuai dengan S.O.P	MI 1
		Meningkatkan diri dan belajar dari setiap tugas yang diberikan	MI 2
	Modal Hubungan ( <i>Relational</i> ) (X 3.2)	Menginisiasi muzakki dan mustahiq baru	MI 3
		Mampu membina hubungan dengan Muzakki dan Mustahiq	MI 4
	Modal Struktural Kerja (X 3.3)	Memahami Struktur kerja, Penamaan, Tema Kegiatan dan Jasa	MI 5
		Mampu memberikan pelayanan kepada Muzakki dan Mustahiq dengan prosedur yang sesuai dengan lembaga	MI 6
Motivasi Merupakan Konsep yang di gunakan untuk Menggambarkan	Intrinsik (proses yang timbul dalam diri manusia yang akan mendorong	Memahami Sepenuhnya Misi dan Tujuan Lembaga	MT 1
		Bangga dapat Bekerja di lembaga dengan kondisi	MT 2



<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>
dorongan-dorongan yang timbul pada atau seorang individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Indikator di Modifikasi dari Penelitian Heru (2013) (Y)	untuk bertindak guna mencapai apa yang diinginkan sehingga memberi kepuasan) (Y.1)	yang nyaman	
	Ekstrinsik (Keseluruhan pemberian penggerak dari seseorang kepada orang lain sehingga mau bertindak dalam pencapaian tujuan, juga akan tergantung pada dorongan yang menyebabkan seseorang mau bertindak.)	Mendapatkan Peluang untuk Berkembang dan berprestasi  Pekerjaan Menarik dan Menantang	MT 3  MT 4

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Kode
	(Y.2)		
Kinerja adalah hasil atau Tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti target, sasaran dan standard hasil kerja yang telah di tentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama Indikator Kinerja dimodifikasi berdasarkan Noer et al (2007) dalam Sugiyarti (2010). (Z)	Input (Z.1)	Mengetahui 8 golongan <i>asnaf</i> penerima zakat  Mampu memanfaatkan basis data untuk distribusi dan penghimpunan dana	KN 1  KN 2
	Proses (Z.2)	Mengetahui Lembaga mempunyai kepatuhan terhadap system akuntansi  Mengetahui Lembaga diaudit secara independen	KN 3  KN 4
	Output (Z.3)	Dana yang disalurkan sesuai dengan yang disediakan	KN 5

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Kode
		Mendistribusikan dana dengan cepat, efisien dan tepat sasaran	KN 6
	Kualitas (Z.3)	Memastikan dana yang didistribusikan di terima dengan baik	KN 7
		Meningkatkan kesejahteraan penerima ( <i>Mustahik</i> ) hingga dapat menjadi donatur ( <i>Muzakki</i> )	KN 8

### I. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS*. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas

(pengujian hipotesis dengan model prediksi). Tujuan penggunaan PLS dalam penelitian ini diantaranya adalah PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan *residual distribution*. Tujuan lainnya, PLS (*Partial Least Square*) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2006).

a. **Model Pengukuran Variabel**

Model dapat digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Hal tersebut dapat menggunakan beberapa cara untuk pengukurannya antara lain :

1) *Convergent Validity*

Cara ini digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item reability, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item

pengukuran (indicator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai  $> 0,5$  (Ghozali, 2011).

### 2) *Discriminant Validity*

Evaluasi yang dapat dilakukan selanjutnya dengan melihat dan membandingkan antara *Discriminant Validity* dan *square root of average variance extracted* (AVE). model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran cross loading dengan kontrak. Jika korelasi kontrak dengan setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran kontrak lainnya, maka kontrak laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada kontrak lainnya. Jika nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih tinggi dari pada nilai korelasi di antara kontrak, maka discriminant validity yang baik tercapai. Nilai AVE disarankan lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2011).

### 3) *Composite Reliability*

Untuk menentukan *composite reability*, apabila nilai *composite reability*  $\rho_c > 0,8$  dapat dikatakan bahwa kontrak memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan  $\rho_c > 0,6$  dikatakan cukup reliable (Ghozali, 2011).

#### 4) Cronbach Alpha

Dalam PLS (*Partial Least Square*) terdapat uji reabilitas yang diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Composite Reability* dikatakan baik apabila  $\alpha \geq 0,5$  dan dikatakan cukup apabila  $\alpha \geq 0,3$  (Ghozali, 2011).

#### b. Evaluasi *Goodness of Fit*

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka apabila digunakan *goodness of fit* (GoF). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model structural (inner model). Nilai GoF index ini diperoleh antara *averages communalities* index dikalikan dengan  $R^2$  model. Berikut adalah formula GoF index:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times R^2}$$

*Com* bergaris atas adalah *averages communalities* dan  $R^2$  bergaris atas adalah rata-rata model  $R^2$  nilai GoF ini terbentang antara 0 – 1 dengan interpretasi nilai adalah 0,1

(GoF kecil ), 0,25 ( GoF moderat), dan 0,36 (GoF besar) (Ghozali, 2011).

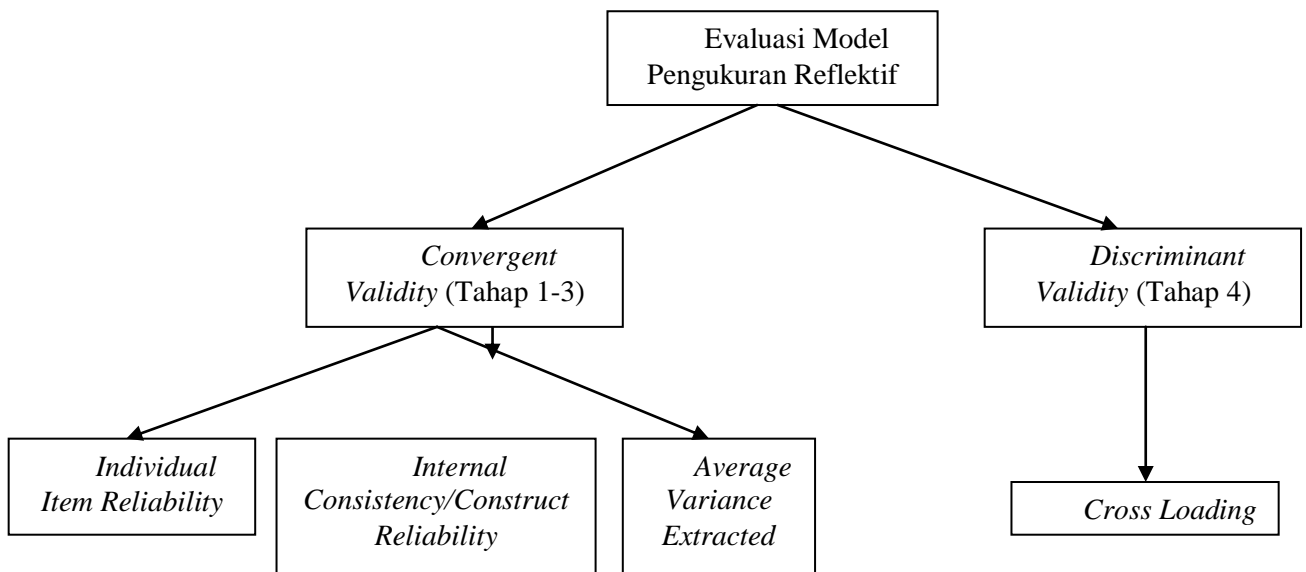
**c. Evaluasi Model Struktural (Outer Model)**

**1. Evaluasi Model Struktural (*Outer Model*)**

Dalam PLS-SEM, evaluasi model struktural (*outer model*) terdiri dari dua model, yaitu sebagai berikut :

**a. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif**

Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi pemeriksaan yaitu 1) *individual item reliability*, 2) *internal consistency* atau *construct reliability*, 3) *average variance extracted* dan 4) *discriminant validity*.



Gambar 3.1

### Tahapan Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Ketiga pengukuran pertama dikategorikan ke dalam *convergent validity*. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Nilai *loading factor*  $> 0.7$  dapat dikatakan ideal sebab indikator tersebut dikatakan valid dalam mengukur konstruknya. Dalam penelitian empiris, nilai



*loading factor* > 0.5 masih dapat diterima. Dengan demikian, nilai *loading factor* < 0.5 harus dikeluarkan dari model. Nilai kuadrat dari nilai *loading factor* disebut *communalities*. Nilai ini menunjukkan persentase konstruk mampu menerangkan variasi yang ada di dalam indikator.

Tahap selanjutnya adalah dengan melihat *internal consistency reliability* dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (CR). *Composite reliability* (CR) lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan dengan *cronbach's alpha* dalam SEM, karena CR tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator. *Cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan dengan *composite reliability* (CR). Interpretasi *composite reliability* (CR) sama dengan *cronbach's alpha*. Nilai batas > 0.7 dapat diterima dan nilai > 0.8 sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari *convergent validity* adalah nilai *average variance extracted* (AVE).

Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Sehingga dengan demikian, semakin besar

varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar pula representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011) merekomendasikan penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *convergent validity*. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya bahwa variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* dibagi dengan *error*.

Ukuran AVE juga dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score variable latent* dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (CR). Jika semua indikator distandarkan, maka nilai AVE akan sama dengan rata-rata nilai *block communalities*. *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan dengan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk (atau

membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruksya).

Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruksya dan konstruk dari blok lainnya. Apabila korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk.

#### **d. Merancang Model Struktural ( *Inner Model* )**

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Squares* untuk konstruk laten endogen (Ghozali & Latan, 2015). Dalam menilai model *structural* dengan PLS, dapat

dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansif. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali & Latan, 2015).

e. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rencana hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidak akuratan sebesar  $(\alpha) = 5\% = 0,05$ . Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Sehingga :

1. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ( $t\text{-statistik} < 1,96$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ( $t\text{-statistik} > 1,96$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.